

PENGARUH DIGITAL READINESS DAN KURIKULUM BERBASIS CINTA TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN DATA AKADEMIK DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Firda Fadila Ghassani¹, Ahmad Zainuri², Afriantoni³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: firdafadilaghassani_25052170008@radenfatah.ac.id¹, ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id², afriantoni_uin@radenfatah.ac.id³

Published: April, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital readiness dan kurikulum berbasis cinta terhadap kinerja pengelolaan data akademik di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah tenaga kependidikan dan staf administrasi yang terlibat dalam pengelolaan data akademik, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert dan wawancara sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat digital readiness responden berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,98, sedangkan penerapan kurikulum berbasis cinta berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 4,05. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa digital readiness berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan data akademik. Selain itu, kurikulum berbasis cinta juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan data akademik. Secara simultan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 61,2% variasi dalam kinerja pengelolaan data akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara kesiapan teknologi digital dan penguatan nilai-nilai karakter berbasis cinta dapat meningkatkan efektivitas, akurasi, serta kualitas layanan pengelolaan data akademik di perguruan tinggi.

Kata kunci: digital readiness, kurikulum berbasis cinta, pengelolaan data akademik, pendidikan tinggi

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digital readiness and a love-based curriculum on the performance of academic data management at Raden Fatah State Islamic University Palembang.

This research employed a quantitative approach with a causal associative research design. The population of this study consisted of educational staff and administrative personnel involved in academic data management, with a sample of 100 respondents selected using purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and supported by interviews. Data analysis was conducted using descriptive statistics and multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software.

The results showed that the level of respondents' digital readiness was in the high category with an average score of 3.98, while the implementation of the love-based curriculum was in the good category with an average score of 4.05. The regression analysis results indicated that digital readiness has a positive and significant effect on academic data management performance. In addition, the love-based curriculum also has a positive influence on improving the quality of academic data management. Simultaneously, both variables explain 61.2% of the variation in academic data management performance. These findings indicate that the integration of digital technology readiness and the strengthening of love-based character values can improve the effectiveness, accuracy, and quality of academic data management services in higher education.

Keywords: digital readiness, love-based curriculum, academic data management, higher education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses akademik maupun pengelolaan administrasi pendidikan. Salah satu aspek penting dalam proses transformasi tersebut adalah kesiapan digital atau digital readiness yang mencerminkan tingkat kesiapan individu maupun organisasi dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Digital readiness berkaitan dengan keterampilan digital, kepercayaan terhadap teknologi, serta kemampuan menggunakan perangkat digital untuk mendukung berbagai aktivitas kerja dan pembelajaran secara daring.

Dalam konteks perguruan tinggi, kesiapan digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data akademik. Sistem pengelolaan data akademik yang baik memungkinkan pengolahan informasi mahasiswa, dosen, kurikulum, serta kegiatan akademik lainnya secara efektif, akurat, dan transparan. Pengelolaan data akademik yang optimal tidak hanya mendukung kelancaran administrasi akademik, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi institusi pendidikan. Oleh karena itu, kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja pengelolaan data akademik di perguruan tinggi. (Pratama, 2022)

Di sisi lain, penguatan nilai-nilai karakter juga menjadi perhatian penting dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu pendekatan yang mulai diperkenalkan adalah kurikulum berbasis cinta (Kurikulum Berbasis Cinta), yang menekankan nilai kasih sayang, kemanusiaan, serta hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Kurikulum ini dirancang untuk membangun paradigma pendidikan yang lebih humanis dengan menempatkan nilai-nilai cinta sebagai landasan dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan sikap empati, toleransi, dan kepedulian sosial dalam lingkungan pendidikan. Implementasi kurikulum berbasis cinta diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih kolaboratif, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya integrasi antara pengembangan intelektual dan pembentukan karakter melalui nilai kasih sayang terhadap Tuhan, ilmu pengetahuan, sesama manusia, lingkungan, dan tanah air. Dengan demikian, penerapan kurikulum berbasis cinta tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga dapat memengaruhi budaya organisasi serta kinerja pengelolaan sistem akademik di perguruan tinggi. (Munandar, 2021)

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagai salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan perkembangan teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan dalam pengelolaan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan akademik, pengelolaan data akademik yang efektif dan efisien menjadi kebutuhan yang sangat penting. Oleh karena itu, kesiapan digital sumber daya manusia serta penerapan nilai-nilai kurikulum berbasis cinta diduga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja pengelolaan data akademik di lingkungan universitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital readiness dan kurikulum berbasis cinta terhadap kinerja pengelolaan data akademik di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi peningkatan kualitas pengelolaan data akademik melalui integrasi kesiapan teknologi digital dan penguatan nilai-nilai pendidikan berbasis cinta dalam lingkungan perguruan tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Digital Readiness

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Transformasi ini menuntut kesiapan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan administrasi akademik. Kesiapan tersebut dikenal dengan istilah digital readiness, yaitu kemampuan individu maupun organisasi dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Digital readiness mencakup beberapa komponen penting seperti literasi digital, kemampuan penggunaan teknologi informasi, kesiapan infrastruktur teknologi, serta sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam proses kerja. Dalam konteks pendidikan tinggi, kesiapan digital menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi sistem pembelajaran berbasis teknologi maupun sistem informasi akademik. Teknologi digital memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, serta mampu menjangkau mahasiswa secara lebih luas melalui platform digital seperti Learning Management System (LMS) dan sistem informasi akademik. (Sari, 2022)

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan digital tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi di institusi pendidikan. Kesiapan tersebut meliputi kompetensi teknologi, kemampuan adaptasi terhadap perubahan digital, serta dukungan institusi dalam menyediakan fasilitas teknologi yang memadai. Apabila kesiapan digital rendah, maka pemanfaatan teknologi dalam kegiatan akademik tidak dapat berjalan secara optimal.

Selain itu, digital readiness juga berhubungan dengan kemampuan institusi pendidikan dalam melakukan transformasi digital secara menyeluruh. Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan budaya organisasi, pola kerja, serta sistem manajemen yang lebih berbasis teknologi informasi. Oleh karena itu, kesiapan digital menjadi faktor strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sistem akademik di perguruan tinggi.

Dengan demikian, digital readiness merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas layanan akademik dan efisiensi pengelolaan data akademik di perguruan tinggi.

Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum berbasis cinta merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan nilai-nilai kasih sayang, empati, penghargaan terhadap sesama manusia, serta hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan dan lingkungan. Konsep ini berkembang dalam paradigma pendidikan humanistik dan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembentukan karakter selain pencapaian akademik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kurikulum berbasis cinta menekankan pentingnya integrasi nilai spiritual, moral, dan sosial dalam proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berlandaskan nilai kasih sayang, toleransi, dan kepedulian sosial. Pendekatan ini dianggap mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih humanis dan inklusif.

Implementasi kurikulum berbasis cinta dalam pendidikan tinggi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti integrasi nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, serta pengembangan hubungan yang positif antara dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kualitas interaksi akademik serta menciptakan budaya akademik yang lebih harmonis.

Dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Islam, kurikulum berbasis cinta juga menjadi bagian dari upaya membangun pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta dapat berperan dalam membangun lingkungan akademik yang mendukung peningkatan kinerja organisasi pendidikan.

Kinerja Pengelolaan Data Akademik

Pengelolaan data akademik merupakan salah satu aspek penting dalam sistem administrasi pendidikan tinggi. Data akademik mencakup berbagai informasi penting seperti data mahasiswa, data dosen, jadwal perkuliahan, nilai akademik, serta berbagai laporan akademik lainnya. Pengelolaan data

yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan serta meningkatkan kualitas pelayanan akademik.

Dalam era digital, pengelolaan data akademik umumnya dilakukan melalui sistem informasi akademik yang terintegrasi. Sistem ini memungkinkan proses pengolahan data dilakukan secara cepat, akurat, dan sistematis sehingga dapat meningkatkan efisiensi administrasi akademik. Selain itu, sistem informasi akademik juga mempermudah akses informasi bagi mahasiswa, dosen, dan pihak manajemen perguruan tinggi. (Aulia, 2023)

Penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan data akademik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kecepatan layanan akademik. Perguruan tinggi yang memiliki sistem pengelolaan data akademik berbasis teknologi umumnya memiliki kinerja organisasi yang lebih efektif dibandingkan dengan sistem administrasi yang masih bersifat manual.

Dengan demikian, pengelolaan data akademik yang baik sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta sistem manajemen yang digunakan oleh institusi pendidikan.

Hubungan Digital Readiness Dan Kurikulum Berbasis Cinta Terhadap Kinerja Pengelolaan Data Akademik

Digital readiness dan kurikulum berbasis cinta merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan data akademik di perguruan tinggi. Digital readiness berperan dalam meningkatkan kemampuan institusi dalam mengelola data akademik secara digital melalui pemanfaatan teknologi informasi. (Zubaeidi, 2021)

Di sisi lain, kurikulum berbasis cinta dapat membangun budaya organisasi yang berlandaskan nilai tanggung jawab, integritas, dan kepedulian terhadap kualitas layanan akademik. Nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan komitmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas pengelolaan data akademik secara profesional.

Integrasi antara kesiapan teknologi dan nilai-nilai pendidikan berbasis karakter diyakini mampu meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan akademik di perguruan tinggi. (Putri, 2023) Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh digital readiness dan kurikulum berbasis cinta terhadap kinerja pengelolaan data akademik menjadi penting untuk dilakukan, khususnya di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai kesiapan digital, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, serta pengelolaan sistem akademik di perguruan tinggi. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesiapan teknologi dan kompetensi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suwendi, 2024) mengenai kesiapan digital dosen pada perguruan tinggi keagamaan Islam menunjukkan bahwa digital readiness memiliki peran penting dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan digital dosen berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta pengelolaan sistem akademik di perguruan tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rofiah, 2024) meneliti kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan kemampuan menggunakan teknologi informasi menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengelolaan sistem pendidikan.

Selanjutnya penelitian (Widianingsih, 2024) mengenai kompetensi digital pendidik di Indonesia menunjukkan bahwa penguasaan teknologi digital sangat diperlukan untuk mendukung transformasi pendidikan di era digital. Penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan kompetensi digital dapat meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pendidikan serta mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian secara objektif melalui analisis statistik. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. (Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel utama, yaitu digital readiness (X1) dan kurikulum berbasis cinta (X2) sebagai variabel independen, serta kinerja pengelolaan data akademik (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh digital readiness dan kurikulum berbasis cinta terhadap kinerja pengelolaan data akademik di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kependidikan, operator sistem informasi akademik, dan staf administrasi yang terlibat dalam pengelolaan data akademik di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Populasi ini dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan data akademik di lingkungan universitas.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi pegawai atau staf yang secara langsung bertanggung jawab dalam pengelolaan data akademik, seperti operator sistem akademik dan staf administrasi akademik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur persepsi responden terkait variabel digital readiness, kurikulum berbasis cinta, dan kinerja pengelolaan data akademik. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Selain kuesioner, wawancara dilakukan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi digital readiness serta penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pengelolaan data akademik. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang dianggap memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem pengelolaan data akademik di universitas.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data responden serta memberikan gambaran mengenai tingkat digital readiness, implementasi kurikulum berbasis cinta, dan kinerja pengelolaan data akademik.

Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel digital readiness dan kurikulum berbasis cinta terhadap kinerja pengelolaan data akademik. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pengelolaan Data Akademik

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi digital readiness

b2 = Koefisien regresi kurikulum berbasis cinta

X1 = Digital Readiness

X2 = Kurikulum Berbasis Cinta

e = Error

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk memperoleh hasil analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang terdiri dari tenaga kependidikan dan staf pengelola administrasi akademik di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama bekerja.

Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 58 orang (58%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 42 orang (42%). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi akademik di lingkungan universitas cukup banyak melibatkan tenaga kependidikan perempuan.

Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 30–40 tahun sebanyak 45 orang (45%), diikuti kelompok usia 41–50 tahun sebanyak 32 orang (32%), usia di bawah 30 tahun sebanyak 15 orang (15%), dan usia di atas 50 tahun sebanyak 8 orang (8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan data akademik didominasi oleh tenaga kerja usia produktif yang memiliki pengalaman kerja yang cukup matang.

Dilihat dari lama bekerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja 5–10 tahun sebanyak 40 orang (40%), diikuti masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 35 orang (35%), dan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 25 orang (25%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam pengelolaan administrasi akademik.

Tingkat Digital Readiness Responden

Digital readiness diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kemampuan menggunakan sistem informasi akademik, pemahaman teknologi digital, dan kesiapan beradaptasi dengan teknologi baru.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata digital readiness sebesar 3,98 dari skala 5, yang termasuk dalam kategori tinggi. Rincian skor indikator digital readiness adalah sebagai berikut:

Indikator	Mean	Kategori
Kemampuan menggunakan sistem informasi akademik	4,12	Tinggi
Pemahaman teknologi digital	3,95	Tinggi
Kemampuan adaptasi teknologi baru	3,86	Tinggi

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan data akademik.

Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta

Penerapan kurikulum berbasis cinta diukur melalui indikator empati, tanggung jawab, kepedulian, dan integritas dalam pelayanan akademik.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata penerapan kurikulum berbasis cinta sebesar 4,05, yang termasuk dalam kategori baik.

Indikator	Mean	Kategori
Empati dalam pelayanan akademik	3,92	Baik
Tanggung jawab dalam pengelolaan data	4,18	Sangat Baik
Kepedulian terhadap kebutuhan mahasiswa	4,01	Baik
Integritas dalam pengelolaan data akademik	4,09	Baik

Temuan ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab dan integritas merupakan aspek yang paling dominan dalam penerapan kurikulum berbasis cinta dalam pengelolaan administrasi akademik.

Pengaruh Digital Readiness terhadap Pengelolaan Data Akademik

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh digital readiness terhadap pengelolaan data akademik.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa digital readiness memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan data akademik.

Tabel hasil regresi adalah sebagai berikut:

Variabel	Koefisien (β)	t hitung	Sig
Konstanta	1,245	3,112	0,002
Digital Readiness	0,623	7,845	0,000

Nilai R^2 sebesar 0,432 menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta memberikan kontribusi sebesar 43,2% terhadap peningkatan kualitas pengelolaan data akademik.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan integritas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data akademik.

Pengaruh Digital Readiness dan Kurikulum Berbasis Cinta secara Simultan

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara bersama-sama terhadap pengelolaan data akademik.

Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Variabel	Koefisien (β)	t hitung	Sig
Konstanta	0,985	2,101	0,038
Digital Readiness	0,421	5,734	0,000
Kurikulum Berbasis Cinta	0,367	4,982	0,000

Nilai R^2 sebesar 0,612 menunjukkan bahwa digital readiness dan kurikulum berbasis cinta secara bersama-sama mampu menjelaskan 61,2% variasi dalam pengelolaan data akademik.

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 76,45 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti kedua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan data akademik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital readiness memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan data akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan tenaga kependidikan dalam memanfaatkan teknologi digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data akademik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tinggi membutuhkan kesiapan sumber daya manusia yang memadai.

Selain itu, kurikulum berbasis cinta juga terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan data akademik. Nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan integritas yang terkandung dalam kurikulum berbasis cinta dapat membentuk sikap profesional dalam pengelolaan administrasi akademik. Dengan adanya nilai-nilai tersebut, pengelola data akademik cenderung lebih teliti, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kombinasi antara kesiapan digital dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan dapat menciptakan sistem pengelolaan akademik yang lebih efektif. Digital readiness memberikan dukungan teknologi dalam pengelolaan data, sementara kurikulum berbasis cinta memberikan landasan etika dalam praktik pengelolaan tersebut.

Dengan demikian, pengembangan sistem pengelolaan akademik di perguruan tinggi perlu dilakukan melalui pendekatan yang integratif, yaitu dengan memperkuat kompetensi digital tenaga kependidikan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter dalam budaya organisasi pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa digital readiness dan kurikulum berbasis cinta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan data akademik di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Tingkat digital readiness tenaga kependidikan berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola data akademik telah memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi digital dan sistem informasi akademik. Kesiapan digital ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kualitas pengelolaan data akademik.

Selain itu, penerapan kurikulum berbasis cinta juga menunjukkan kategori baik, terutama pada aspek tanggung jawab, integritas, empati, dan kepedulian dalam pelayanan akademik. Nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk sikap profesional dan etis dalam pengelolaan administrasi akademik sehingga mendukung peningkatan kualitas layanan akademik.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa digital readiness dan kurikulum berbasis cinta secara simultan memberikan kontribusi sebesar 61,2% terhadap peningkatan kinerja pengelolaan data akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kesiapan teknologi digital dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan mampu menciptakan sistem pengelolaan akademik yang lebih efektif, transparan, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, perguruan tinggi perlu terus meningkatkan kompetensi digital sumber daya manusia serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter berbasis cinta dalam budaya organisasi, sehingga pengelolaan data akademik dapat berjalan lebih optimal dan mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan tinggi.

REFERENCES

- Aulia, F. (2023). Implementasi sistem informasi akademik dalam meningkatkan layanan administrasi perguruan tinggi. *Jurnal Sistem Informasi*, 100-110.
- Munandar, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 77-88.
- Pratama, W. (2022). Transformasi digital dalam manajemen perguruan tinggi digital. *Jurnal manajemen pendidikan*, 67-78.
- Putri, A. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap kinerja tenaga kependidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 89-98.
- Rofiah, N. (2024). esiapan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 45-56.
- Sari, W. (2022). Pengelolaan data akademik berbasis teknologi informasi di perguruan tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 33-42.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suwendi, R. H. (2024). Digital readiness dosen pada perguruan tinggi keagamaan Islam dalam menghadapi transformasi pendidikan digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 123-135.
- Widianingsih, N. (2024). Kompetensi digital pendidik di Indonesia dalam mendukung pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 67-78.
- Zubaeidi. (2021). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Yogyakarta: Kencana.